

Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Penguatan Peran Dokter Kecil di SDN 233 Ussu Kecamatan Malili

Emas Arisandi¹, Freddy Chandra Montolalu²
^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Received : 1 Agustus 2025, Revised : 7 Agustus 2025, Published : 12 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Emas Arisandi

E-mail: emaarisandi@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan kesehatan secara berkala di sekolah dasar berfungsi untuk mendeteksi gangguan kesehatan sejak dini, seperti anemia, gangguan pertumbuhan, kebersihan gigi dan mulut, dan masalah penglihatan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penguatan kapasitas dan peran dokter kecil di sekolah sebagai kader kesehatan sekolah dalam meningkatkan PHBS. Metode kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan secara langsung kepada siswa sekolah dasar menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan pendekatan yang menyenangkan. Hasil pelaksanaan program Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan sebagai penguatan dokter kecil di SDN 233 Ussu menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada pengetahuan dokter kecil mengenai tugas dan fungsi dokter kecil, bagaimana menjaga lingkungan sekolah yang sehat serta bagaimana meningkatkan kemampuan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik.

Kata Kunci – pemeriksaan kesehatan, dokter kecil, PHBS

Abstract

Regular health checkups in elementary schools serve to detect health problems early on, such as anemia, growth disorders, dental and oral hygiene, and vision problems. The purpose of this activity is to strengthen the capacity and role of school doctors as school health cadres in improving healthy lifestyles. The method used in this activity is to provide direct counseling to elementary school students using simple language, attractive visuals, and a fun approach. The results of the health education and examination program as a means of strengthening the role of school health workers at SDN 233 Ussu indicate a significant improvement in the knowledge of school health workers regarding their duties and functions, how to maintain a healthy school environment, and how to enhance students' ability to practice clean and healthy living behaviors and improve their overall health status.

Keywords - health checkups, little doctors, PHBS

How To Cite : Arisandi, E., & Montolalu, F. C. Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Penguatan Peran Dokter Kecil di SDN 233 Ussu Kecamatan Malili . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(1), 134–142. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.395>

Copyright ©2025 Emas Arisandi, Freddy Chandra Montolalu

PENDAHULUAN

Kesehatan anak usia sekolah merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Anak-anak di usia sekolah dasar berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sekolah, sebagai tempat belajar dan berkumpulnya anak-anak dalam waktu yang cukup lama, menjadi salah satu lokasi strategis untuk pelaksanaan promosi kesehatan.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan di lingkungan sekolah adalah program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah sehat serta menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada siswa. Dalam pelaksanaan UKS, keberadaan dokter kecil menjadi sangat strategis. Dokter kecil adalah peserta didik yang terlatih dalam keterampilan dasar kesehatan dan berperan sebagai kader kesehatan di lingkungan sekolahnya. Mereka membantu guru dan petugas kesehatan dalam mempromosikan PHBS, mengawasi kebersihan lingkungan, serta memberikan pertolongan pertama ringan kepada teman sebaya.

Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa peran dokter kecil di banyak sekolah masih belum optimal akibat kurangnya pelatihan, bimbingan, dan keterlibatan aktif dari pihak puskesmas maupun sekolah. Menurut Rachmawati et al. (2022), keberhasilan program dokter kecil sangat dipengaruhi oleh kualitas edukasi dan pendampingan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan guru pembina UKS. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata seperti penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dasar dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya kesehatan diri dan lingkungan (Rizkiah & Nurhayati, 2021).

Dokter kecil adalah peserta didik Sekolah Dasar (SD) yang dipilih dan dilatih untuk membantu petugas kesehatan dan guru dalam mengedukasi teman-temannya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai hidup sehat sejak dini, mendorong kepedulian terhadap kesehatan lingkungan, serta mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan siswa. Menurut Kementerian Kesehatan RI, program dokter kecil adalah bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kesehatan pribadi dan lingkungannya (Kemenkes RI, 2021).

Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan yang mudah terpapar risiko kesehatan akibat kurangnya pemahaman tentang kebersihan diri, sanitasi, dan nutrisi. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara berkala berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap kesehatan. Penelitian oleh Astuti et al. (2020) menyebutkan bahwa penyuluhan berbasis pendekatan visual dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang pentingnya mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri.

Pemeriksaan kesehatan secara berkala di sekolah dasar berfungsi untuk mendeteksi gangguan kesehatan sejak dini, seperti anemia, gangguan pertumbuhan, kebersihan gigi dan mulut, dan masalah penglihatan. Deteksi dini ini dapat menjadi dasar intervensi lebih lanjut oleh guru, orang tua, atau petugas kesehatan. Sebuah studi oleh Fitriyani et al. (2019) menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah mampu menurunkan angka kejadian gangguan kesehatan ringan di kalangan siswa.

Penguatan peran dokter kecil dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif, seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan kepemimpinan, simulasi, dan praktik pemeriksaan sederhana. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan dokter kecil, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan aktif mereka dalam mendukung program kesehatan sekolah. Sartika (2021) menekankan bahwa anak yang dilatih sebagai dokter kecil menunjukkan peningkatan motivasi untuk menjaga kebersihan pribadi dan memberi contoh kepada teman-temannya.

Program pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas siswa sekolah dasar dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan melalui penguatan peran dokter kecil. Dalam konteks ini, dokter kecil merupakan siswa terpilih yang diberikan pembekalan dan peran sebagai kader kesehatan di sekolah, sesuai dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kegiatan ini berfokus pada dua pendekatan utama, yaitu :

1. Penyuluhan kesehatan kepada siswa sekolah dasar terutama dokter kecil di sekolah lokus yakni SDN 233 Ussu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kesehatan gigi dan mulut, pentingnya gizi seimbang, serta pencegahan penyakit menular..
2. Pemeriksaan kesehatan dasar, meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, kebersihan kuku dan rambut, serta pemeriksaan kebersihan gigi dan telinga. Tujuannya adalah untuk mendeteksi secara dini masalah kesehatan yang umum terjadi pada anak usia sekolah. Terutama anak sekolah di SDN 233 Ussu Kec. Malili

Melalui kegiatan ini, para dokter kecil dibina untuk :

- 1) Menjadi teladan dalam menerapkan PHBS di sekolah
- 2) Mampu melakukan edukasi sederhana kepada teman sebayanya.
- 3) Menjadi mitra guru dan petugas kesehatan dalam menjaga lingkungan sekolah yang sehat

Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dan edukatif, melibatkan guru, siswa, dan petugas puskesmas, serta didesain agar mudah direplikasi di sekolah lainnya. Penguatan peran dokter kecil diharapkan dapat membentuk budaya sehat sejak dini yang berkelanjutan dan memperkuat sistem UKS sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif di dunia pendidikan dasar.

Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya kader-kader kesehatan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan serta tanggung jawab sosial dalam mendukung kesehatan sekolah. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Memberikan Penguatan kapasitas dan peran dokter kecil di sekolah sebagai kader kesehatan sekolah dalam meningkatkan PHBS. Selain itu tujuan khusus Pengabdian Masyarakat ini adalah :

1. Memberikan penyuluhan mengenai tugas dan fungsi dokter kecil
2. Mengedukasi siswa tentang PHBS dan kesehatan dasar
3. Melakukan pemeriksaan kesehatan dasar secara langsung sebagai sarana pembelajaran praktis
4. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam menjaga kesehatan pribadi, teman, dan lingkungan sekolah
5. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang peran dokter kecil dengan hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap:
 - a) Tugas dokter kecil
 - b) Prinsip perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 - c) Kesehatan dasar dan pertolongan pertama ringan
6. Terbentuknya atau Aktifnya Kembali Tim Dokter Kecil di Sekolah
 - a) Siswa yang telah mendapat penyuluhan dan pelatihan adalah siswa yang sudah terpilih menjadi dokter kecil oleh sekolah
 - b) Didukung dengan daftar nama dokter kecil yang terlibat aktif setelah kegiatan
7. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian
Berupa foto, absensi dan laporan kegiatan yang siap dipublikasikan
8. Laporan Pengabdian Masyarakat
Disusun dalam bentuk dokumen formal dan siap diajukan ke kampus atau sebagai bahan publikasi ilmiah Tingkat local

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli s/d 22 Juli 2025 bertempat di Sekolah Dasar 233 Ussu Kec. Malili dengan Sasaran yaitu Anak Sekolah Dasar kelas 4-6 sebanyak 20 orang di SDN 233 Ussu. Mitra Pelaksana dalam kegiatan ini adalah Pihak Sekolah (Kepala Sekolah dan Guru UKS), Dinas Kesehatan Kab. Luwu Timur , dan tenaga kesehatan dari puskesmas Malili Kab. Luwu Timur. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan
 - a. Koordinasi dengan Pihak Sekolah dan Puskesmas
Melakukan audiensi awal dengan kepala sekolah SDN 233 Ussu, guru UKS SDN 233 Ussu, dan petugas puskesmas Malili wilayah untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan rencana kegiatan pengabdian masyarakat
 - b. Survei Awal Sekolah
Mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, jumlah siswa, sarana UKS, serta kesiapan sekolah untuk pelaksanaan kegiatan.
 - c. Penyusunan Materi dan alat bantu edukasi

- Menyiapkan bahan penyuluhan berupa media poster, serta instrumen pemeriksaan sederhana (alat ukur tinggi badan, timbangan, alat cek kebersihan kuku, rambut, dan gigi) dan lembar Pre dan post test
- d. Penguatan Dokter Kecil

Siswa yang sudah termasuk dokter kecil perwakilan dari kelas 4 -6 yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan diberi penguatan sebagai dokter kecil berdasarkan kriteria: aktif, komunikatif, disiplin, dan memiliki minat terhadap kesehatan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan edukatif dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan simulasi. Materi meliputi:

 - 1) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
 - 2) Cara mencuci tangan yang benar
 - 3) Perawatan diri (gigi, kuku, rambut)
 - 4) Gizi seimbang
 - 5) Peran dokter kecil dalam membantu teman
 - b. Penguatan Dokter Kecil

Memberikan penguatan kepada calon dokter kecil mengenai tugas-tugas mereka, teknik penyampaian informasi kesehatan, dan bagaimana menjadi role model bagi teman sebayanya.
 - c. Pemeriksaan Kesehatan Dasar

Melakukan pemeriksaan tinggi badan, berat badan, kebersihan gigi, kuku, rambut, dan telinga siswa. Data dicatat untuk dianalisis sebagai bagian dari deteksi dini masalah kesehatan
 3. Tahap Evaluasi Dan Tindak Lanjut
 - a. Refleksi Kegiatan bersama Guru dan Pihak Sekolah

Melakukan evaluasi singkat terhadap keberhasilan kegiatan, antusiasme siswa, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan
 - b. Pemberian Rekomendasi

Memberikan saran tindak lanjut kepada sekolah dan puskesmas, seperti penguatan UKS dan pemantauan dokter kecil secara berkala
 - c. Penyusunan Laporan Kegiatan

Menyusun laporan akhir yang mencakup dokumentasi, hasil pemeriksaan, daftar peserta, serta luaran kegiatan untuk keperluan dokumentasi institusi pengabdian.
- Adapun Metode atau Strategi yang digunakan adalah sebagai berikut :
1. Strategi penyuluhan Interaktif (edukasi kesehatan)

Metode ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara langsung kepada siswa sekolah dasar menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan pendekatan yang menyenangkan.

Tujuannya adalah agar materi kesehatan mudah dipahami dan mampu menumbuhkan kesadaran serta kepedulian siswa terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan. Teknik yang digunakan antara lain : Ceramah Interaktif (2 arah), Tanya jawab. Simulasi cuci tangan dan sikat gigi
 2. Strategi Pemeriksaan Kesehatan Dasar (Deteksi Dini Masalah Kesehatan)

Metode ini berupa pemeriksaan sederhana terhadap siswa yang meliputi: tinggi badan dan berat badan (untuk menilai status gizi), kebersihan kuku, rambut, gigi dan telinga serta identifikasi gejala ringan yang bisa ditindaklanjuti (misalnya anemia ringan, karies gigi).
 3. Strategi Pelatihan dan Pemberdayaan Dokter Kecil

Calon dokter kecil yang telah dipilih oleh pihak sekolah diberi pelatihan khusus terkait:

 - a. Tugas dan tanggung jawab sebagai dokter kecil
 - b. Keterampilan komunikasi sederhana (menyampaikan pesan kesehatan kepada teman)
 - c. Kepemimpinan dan kedisiplinan dalam menjaga perilaku sehat
 4. Strategi Kolaboratif (sekolah – puskesmas- Mahasiswa)

Seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara:

 - a. Mahasiswa pengabdian, sebagai pelaksana dan fasilitator edukasi
 - b. Guru UKS dan kepala sekolah, sebagai pendamping dan pengarah kegiatan di sekolah
 - c. Petugas puskesmas, sebagai mitra dalam edukasi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan

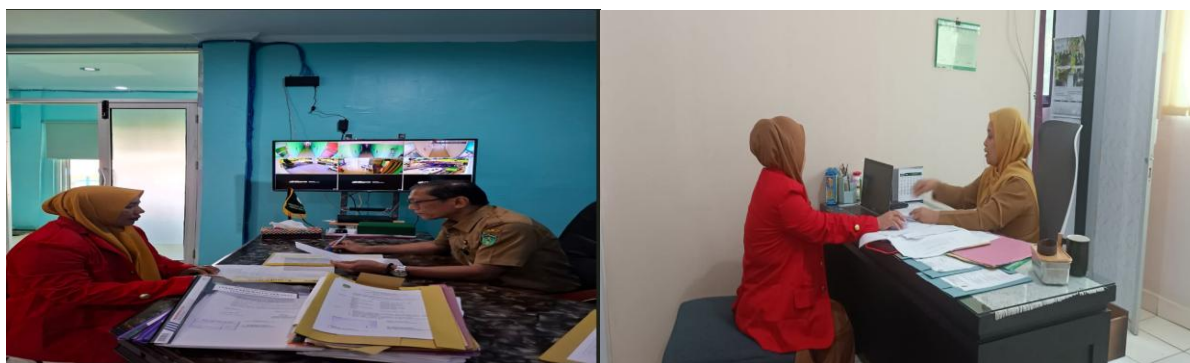
Tabel 1. Jadwal Kegiatan

NO	Hari / Tanggal	Tahapan Kegiatan	Uraian Aktivitas	Pelaksana / Penanggung Jawab
1	15 Juli 2025	Persiapan dan Koordinasi awal	Koordinasi dengan Dinas Kesehatan, pihak sekolah dan puskesmas - Survei lapangan awal - Finalisasi jadwal & peserta	Tim pengabdian, Pihak Dinas Kesehatan, Pihak Sekolah dan Pihak Puskesmas
2	18 Juli 2025	Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Umum	Melakukan Pre Test Melakukan Penyuluhan PHBS, gizi, dan perawatan diri - Simulasi cuci tangan dan gosok gigi	Pelaksana Pengabdian, Pihak Sekolah
3	19 Juli 2025	Penguatan dan Pembekalan Dokter Kecil	Edukasi peran, tanggung jawab, dan praktik komunikasi sederhana	Pelaksana Pengabdian Guru UKS
4	21 Juli 2025	Pemeriksaan Kesehatan Siswa	Pemeriksaan tinggi badan, berat badan, kebersihan gigi, kuku, rambut, dan telinga - Pencatatan hasil pemeriksaan	Pelaksana Pengabdian, Tim Puskesmas
5	22 Juli 2025	Evaluasi, Refleksi & Penutupan	Post Test Evaluasi kegiatan	Pelaksana Pengabdian pihak Guru dan Tim Puskesmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama 1 minggu di Sekolah Dasar 233 Ussu Kec. Malili Kab. Luwu Timur. dimulai dari melakukan koordinasi dan persiapan; pelaksanaan program serta monitoring dan evaluasi program pengabdian Masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan ini berjalan sesuai rencana. Didukung partisipasi aktif siswa, guru SDN 233 Ussu dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Malili.

Pada tahap awal dilakukan Koordinasi dan Persiapan. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pihak – pihak terkait atau mitra untuk Menyusun rencana kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan Kepala Dinas Kesehatan Kab. Luwu Timur, Kepala Puskesmas Malili dan Pihak Sekolah SDN 233 Ussu Kec. Malili Kab.Luwu Timur. Hasil koordinasi menghasilkan kesepakatan tanggal akan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini serta pemberian rekomendasi dan support dalam pelaksanaan program ini dari tanggal 15 Juli 2025.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Puskesmas Malili Kec. Malili Kab. Luwu Timur



Gambar 2. Koordinasi Dengan Pihak Sekolah SDN 233 Ussu Kec. Malili Kab. Luwu Timur

Pelaksanaan program dilaksanakan pada tanggal 18 – 22 Juli 2025. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

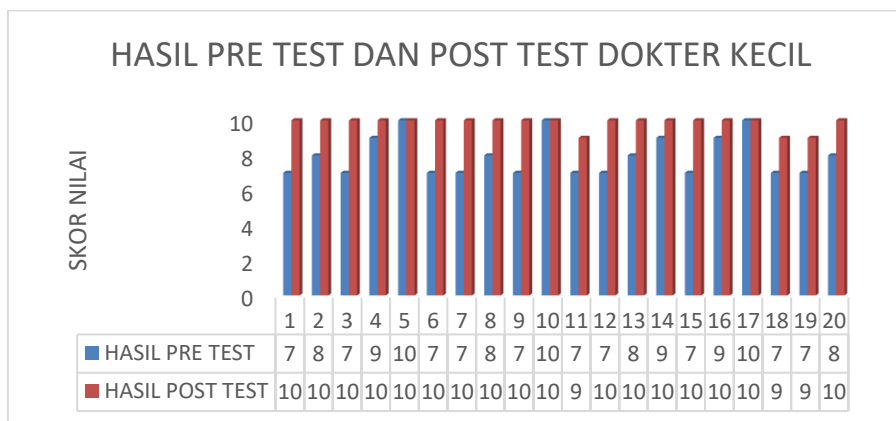
- a. Pre test dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa.
- b. Petugas atau fasilitator membagikan dan menjelaskan cara mengisi kuesioner
- c. Durasi pengerjaan sekitar 15 – 20 menit
- d. Siswa mengisi secara mandiri dengan pengawasan
- e. Kegiatan penyuluhan

Materi disampaikan dengan pendekatan edukatif, interaktif, dan menyenangkan (menggunakan media visual, cerita, atau simulasi). Penyuluhan fokus pada tugas dokter kecil, cara menjaga kebersihan diri, cara menolong teman yang mengalami gejala ringan dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin



Gambar 3. Penyuluhan dan Pre Test Dokter Kecil SDN 233 Ussu

Hasil Pre test menunjukkan 3 orang siswa dengan kriteria tinggi pengetahuan (nilai >9), 10 orang dengan kriteria cukup (nilai 8-9) dan 7 orang (nilai <8) dengan pengetahuan kurang.



Gambar 4. Hasil Pre Test dan Post Test Dokter Kecil SDN 233 Ussu

f. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan tinggi badan, berat badan, kebersihan gigi, kuku, rambut, dan telinga siswa SDN 233 Ussu serta Pencatatan hasil pemeriksaan



Gambar 5. Pengukuran Berat Badan untuk melihat status Gizi dan Pemeriksaan serumen pada telinga

g. Evaluasi, Refleksi & Penutupan

Pada tahap ini dilakukan Post Test setelah sesi penyuluhan selesai dengan menggunakan pertanyaan yang sama dengan pre test yang bertujuan untuk melihat perubahan Tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan Post tes dengan hasil menunjukkan 17 orang dokter kecil (nilai > 9) memiliki Tingkat pengetahuan baik (dan 3 orang (nilai 8-9) memiliki pengetahuan cukup. Jawaban siswa pre test dan post test dikumpulkan kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan atau perubahan pemahaman.



Gambar 6. Pelaksanaan Post Test dan Penutupan Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap mitra. Sekolah mitra memperoleh pengetahuan baru tentang strategi penguatan UKS melalui pendekatan berbasis siswa. Guru menjadi lebih paham cara memanfaatkan peran siswa sebagai agen perubahan perilaku sehat di lingkungan sekolah. Sekolah mendapatkan kader siswa yang sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai "dokter kecil. Dokter kecil dapat membantu guru dan petugas UKS dalam memantau kesehatan teman-temannya, seperti mengingatkan cuci tangan, kebersihan diri, atau pelaporan awal bila ada siswa sakit. Kegiatan ini memperkuat eksistensi dan pelaksanaan Trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat). Sekolah terdorong untuk lebih aktif mengelola program UKS karena sudah memiliki tim dokter kecil yang siap membantu. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata kolaborasi antara sekolah dan institusi luar seperti kampus atau Dinas Kesehatan. Sekolah merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah.

Hasil pelaksanaan program Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan sebagai penguatan dokter kecil di SDN 233 Ussu menunjukkan adanya peningkatan yang cukup significant pada pengetahuan dokter kecil mengenai tugas dan fungsi dokter kecil, bagaimana menjaga lingkungan sekolah yang sehat serta bagaimana meningkatkan kemampuan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan program dokter kecil sebagai Upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar yang diuraikan oleh Ni Putu Dewi (2013).

Dimana Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis dalam pembinaan kesehatan, perilaku baik yang ditanamkan sejak dini akan dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari.

Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak – anak usia sekolah dasar melalui peran dokter kecil di sekolah juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayyu Failasufa dkk (2023) dengan hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan kaderisasi dokter kecil sangat bermanfaat bagi siswa – siswi sekolah dasar serta bisa meningkatkan derajat kesehatan gigi secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan telah memberikan kontribusi positif dalam penguatan peran dokter kecil di sekolah dasar. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta membekali mereka dengan keterampilan dasar sebagai kader kesehatan di sekolah. Selain itu, pihak sekolah sebagai mitra merasa terbantu dan termotivasi untuk lebih mengembangkan program UKS secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara institusi pendidikan tinggi dengan sekolah dasar dalam upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan peduli terhadap kesehatan peserta didiknya. Untuk rekomendasi, diharapkan sekolah dapat melanjutkan program ini secara mandiri dengan melakukan pelatihan rutin kepada kader dokter kecil dan memberikan ruang peran aktif dalam kegiatan UKS sehari-hari. Guru pembina diharapkan lebih intensif melakukan pendampingan terhadap dokter kecil, serta mengintegrasikan kegiatan promosi kesehatan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan pemantauan berkala dan pengembangan modul edukasi yang lebih beragam agar pengaruh jangka panjang terhadap perilaku siswa dapat terukur dengan baik. Disarankan untuk menjadikan program semacam ini sebagai bagian dari program pembinaan sekolah sehat, serta mendorong sinergi lintas sektor dalam pemberdayaan kesehatan anak usia sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat ini kepada :

1. Bapak H. Rahim Munir, S.P., M.M. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Mega Buana Palopo;
2. Rektor Universitas Mega Buana, Ibu Prof. Dr. Hj. Nilawati Uly, S.Si, Apt, M.Kes, CIPA;
3. Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Mega Buana, Bapak Indra Amanah AN., S.KM., M.PH;
4. Dr. dr. Freddy Chandra Montolalu, M.Kes selaku dosen Pendamping Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Laporan ini;
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur yang telah banyak membantu dalam perizinan dan usaha memperoleh data yang saya perlukan;
6. Puskesmas Malili dan Para Guru SDN 233 Ussu Kec.Malili Kab.Luwu Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., et al. (2020). Penyuluhan kesehatan meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(1), 33–39. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i1.331>
- Aliviameita, A., Purwanti, Y., & Wisaksono, A. (2019). Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 283-290.
- Failasufa, H., Fatkhurrohman, F., Kusniati, R., & Wardhana, E. (2023). Pelatihan dokter kecil untuk peningkatan status kesehatan umum dan kesehatan gigi mulut di wilayah kerja puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 23-26.
- Fitriyani, S., et al. (2019). Pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 4(2), 88–95.
- Hayyu Failasufa .,et al.(2023). Pelatihan Dokter Kecil Untuk Peningkatan Status Kesehatan Umum Dan Kesehatan Gigi Mulut Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Vol.2No. 2Tahun 2023 Halaman 23-26 -ISSN 2829-5617Volume 2, Nomor 2, April2023Email.<https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Dokter Kecil. *Jakarta: Direktorat Promosi*

Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.

- Khairunnisa, K., Flora, R., Idris, H., Nurlaili, N., & Ikhsan, I. (2020). Pemanfaatan UKS dalam Pencegahan Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Endemik Malaria. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 35-44.
- Ni Putu dewi (2013). program dokter kecil sebagai upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III Tahun 2013
- Rahmanti, A., Margiyati, M., TC, M. L., Hidayatullah, M. I., & Apriliae, N. B. (2019). Pelatihan Dokter Kecil Di Mi Nashrul Fajar Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 1(1), 11-22.
- Rachmawati, A., Arifin, R., & Lestari, P. (2022). Peran Dokter Kecil dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 17(1), 35–42. <https://doi.org/10.24893/jkma.v17i1.1234>
- Rambe, R. D., Mujahidin, E., & Andriana, N. (2025). Perencanaan Kerjasama Sdn Pondok Rumput Dengan Puskesmas Dalam Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02).
- Ridlo, R. (2024). Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai Penguatan Manajemen Sekolah di SMPS IT Al-Qimmah Kabupaten Lombok Timur. *PROFICIO*, 5(1), 613-620.
- Rizkiah, R., & Nurhayati, A. (2021). Pemberdayaan Dokter Kecil sebagai Kader Kesehatan Sekolah dalam Menunjang Program UKS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 78–84. <https://doi.org/10.31289/jpk.v5i2.5678>
- Riinawati, R. (2022). Pelatihan Optimalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Meningkatkan Budaya Hidup Sehat Warga Sekolah SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin. *Surya Abdimas*, 6(2), 341-347.
- Sari, L. M., & Yaswinda, Y. (2019). Edukasi kesehatan PHBS dan pelatihan dokter kecil pada siswa di SDN 15 Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(1), 8-14.
- Sartika, R.A. (2021). Pemberdayaan dokter kecil dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *Jurnal Promkes*, 9(2), 150–158. <https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I2.2021.150-158>
- Tukiman, S., Sinay, H., Sugiarto, E., Waliulu, S. H., Lapodi, A. R., & Hemilia, H. (2025). Pencegahan Hipertensi Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Wali Kecamatan Namrole. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 264-272.
- Wulandari, M., & Lasari, Y. L. (2024). Pelaksanaan Program Dokter Kecil Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa MIN 1 Tanah Datar: Implementation of The Little Doctor Program as An Effort to Improve Clean and Healthy Living Behavior in Flat Land MIN 1 Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 4(2), 19-33.
- Yulyuswarni, Y., Mugiati, M., & Isnenia, I. (2023). Penguatan Peran Kader sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Rintisan Posyandu Prima dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1761-1770.
- Zakaria, A., Nurmayunita, H., Okkyla, M., & Ninggarsari, S. (2019). Program Pelatihan Tenaga Penyuluh Pada Kelompok Dokter Kecil di Madarasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.